

Implementasi Pembelajaran Seni Budaya Berbasis Kurikulum 2013 Di SD Negeri 3 Amparita Kecamatan Tellu Limpoe Kabupaten Sidrap

Andi Ihsan

Program Studi Pendidikan Sendratasik, Fakultas Seni dan Desain Universitas Negeri Makassar

andi.ihsan@unm.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk memaparkan secara deskriptif pembelajaran seni budaya berbasis kurikulum 2013 di SD Negeri 3 Amparita Kecamatan Tellu Limpoe kabupaten Sidrap. Penelitian ini adalah penelitian descriptive dengan pendekatan kualitatif. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi yang selanjutnya dianalisis dengan cara mereduksi data, display dan selanjutnya verifikasi data. Hasil penelitian menunjukkan Pelaksanaan pembelajaran seni budaya belum berjalan dengan maksimal. Pada tahap pelaksanaan pembelajaran seni budaya meliputi: 1) penerapan pendekatan atau strategi pembelajaran yang efektif; 2) memanfaatkan sumber belajar/media dalam pembelajaran, dan 3) memicu dan memelihara keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Sedangkan pada tahap penilaian atau evaluasi pembelajaran, meliputi: 1) guru seni budaya menggunakan berbagai strategi dan metode penilaian untuk memantau kemajuan dan hasil belajar peserta didik dalam mencapai kompetensi tertentu sebagaimana yang tertulis dalam RPP; 2) guru seni budaya merancang alat evaluasi untuk mengukur kemajuan dan keberhasilan belajar peserta didik; 3) guru seni budaya memanfaatkan berbagai hasil penilaian untuk member umpan balik bagi peserta didik tentang kemajuan belajarnya. Faktor-faktor penghambat dan pendukung pelaksanaan pembelajaran seni budaya adalah: a) Faktor penghambat, meliputi: 1) kurangnya sumber daya manusia (guru) seni budaya; dan 2) sarana dan prasarana pembelajaran seni budaya yang terbatas. b) Faktor pendukung, meliputi: 1) kepemimpinan kepala sekolah; 2) kondisi fisik (kesehatan); 3) tingkat pendidikan guru; 4) perangkat pembelajaran; 5) materi pembelajaran; 6) iklim sekolah; dan 7) motivasi guru. Adanya berbagai strategi yang dilakukan dalam melestarikan kecapi tradisional melalui pembelajaran di sekolah dasar yaitu Pembelajaran secara bertahap pada tingkat kelas yang berbeda baik teori maupun praktek, penggunaan kecapi dengan ukuran yang disesuaikan dengan ukuran fisik siswa, serta pelibatan seniman kecapi dalam proses pembelajaran di sekolah.

Kata kunci: *Pelestarian, Implementasi, Kecapi Tradisional, Pembelajaran*

ABSTRACT

This research aims to describe descriptively the 2013 curriculum-based arts and culture learning at SD Negeri 3 Amparita, Tellu Limpoe subdistrict, Sidrap district. Research on Abdallah's punishment is descriptive with a qualitative approach. Data collection was carried out through observation, interviews and documentation which was then analyzed by reducing data, displaying and then verifying the data. The results of the research show that the implementation of arts and culture learning has not run optimally. The implementation stage of arts and culture learning includes: 1) application of effective learning approaches or strategies; 2) utilize learning resources/media in learning, and 3) trigger and maintain student involvement in learning. Meanwhile, at the assessment or learning evaluation stage, this includes: 1) arts and culture teachers using various strategies and assessment methods to monitor students' progress and learning outcomes in achieving certain competencies as written in the RPP; 2) arts and culture teachers design evaluation tools to measure students' learning progress and success; 3) arts and culture teachers utilize various assessment results to provide feedback to students regarding their learning progress. The inhibiting and supporting factors for implementing arts and culture learning are: a) Inhibiting factors, including: 1) lack of human resources (teachers) for arts and culture; and 2) limited facilities and infrastructure for arts and culture learning. b) Supporting factors include: 1) the principal's leadership; 2) physical condition (health); 3) teacher education level; 4) learning tools; 5) learning materials; 6) school climate; and 7) teacher motivation. There are various strategies used to preserve the traditional harp through learning in elementary schools, namely gradual learning at

different grade levels, both theory and practice, the use of harps in sizes adapted to the students' physical size, as well as the involvement of harp artists in the learning process at school.

Keywords: *Preservation, Implementation, Kacaping, Learning*

PENDAHULUAN

Tujuan pendidikan seni pada jenjang pendidikan umum mencakup SD, SMP dan SMU diberikan bukan untuk membina anak-anak menjadi peseni/seniman, melainkan untuk mendidik anak menjadi kreatif. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa pembelajaran seni khususnya yang berkaitan dengan praktik berkesenian dapat digunakan sebagai alat pendidikan. Melalui permainan dalam pendidikan seni anak memiliki keleluasaan untuk mengembangkan kreativitasnya. Beberapa aspek penting yang perlu mendapat perhatian dalam pendidikan seni antara lain kesungguhan, kepekaan, daya produksi, kesadaran berkelompok, dan daya cipta. Pendidikan seni merupakan sarana untuk meningkatkan kemampuan kreatif ekspresif anak didik dalam mewujudkan kegiatan artistiknya berdasarkan aturan-aturan estetika tertentu. Selain itu, pendidikan seni bertujuan menciptakan rasa keindahan dan kemampuan mengolah dan menghargai seni. Jadi melalui seni, kemampuan cipta, rasa dan karsa anak di olah dan dikembangkan.

Pendidikan seni merupakan salah-satu mata pelajaran yang mampu memberikan dampak yang signifikan terhadap pembentukan karakter generasi muda. Dan pembentukan karakter haruslah dimulai dari tingkat pendidikan yang paling mendasar. Jika dikaitkan dengan kurikulum 2013 dimana didalamnya memiliki tujuan pembentukan karakter tersebut, maka Sekolah Dasar harusnya menjadi jenjang awal dalam mengaktualisasikan pembelajaran karakter melalui kurikulum 2013 tersebut.

Dalam kurikulum sekolah dinyatakan bahwa fungsi pendidikan seni adalah mengembangkan sikap dan kemampuan siswa agar berkreasi dan menghargai seni. Fungsi pendidikan seni bagi anak adalah sebagai media ekspresi, komunikasi, bermain, pengembangan bakat dan kreativitas. Pendidikan seni dapat digunakan sebagai sarana penyaluran pengungkapan perasaan yang dihadapi anak, menyedihkan atau menyenangkan, kemarahan, ketakjuban dan sebagainya. Maka pendidikan seni memiliki fungsi sebagai media berekspresi. Pendidikan seni dapat digunakan oleh anak untuk menceriterakan kepada orang lain pengalaman-pengalaman yang telah dimiliki.

Anak dapat berkomunikasi dengan orang lain melalui karyanya. Oleh karena itu pendidikan seni memiliki fungsi sebagai media komunikasi.

Kurikulum merupakan panduan penyelenggaraan proses pendidikan yang terdiri dari komponen yang kompleks. Nurdin, (2016) secara tersirat menjelaskan bahwa kurikulum secara esensi membicarakan tentang proses pendidikan sekolah, berupa acuan, rencana, norma-norma yang digunakan sebagai pegangan. Secara umum struktur kurikulum mempunyai empat komponen utama, yaitu: tujuan, materi/bahan(organisasi isi), proses belajar mengajar, dan evaluasi. Selanjutnya dalam UU No 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional dinyatakan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggara kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu, pernyataan ini dijabarkan oleh Rusman (2015), bahwa berdasarkan pengertian tersebut terdapat dua dimensi kurikulum, yang pertama mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran, sedangkan yang kedua adalah cara yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran.

Melalui implementasi Kurikulum 2013 yang berbasis keahlian, sekaligus berbasis karakter dengan pendekatan tematik dan kontekstual diharapkan peserta didik mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji, dan menginternalisasi serta mempersonalisasi nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari. Implementasi Kurikulum 2013 melibatkan seluruh komponen pendidikan serta memerlukan kesiapan dari semua pihak baik dari peserta didik, pendidik, kepala sekolah maupun pihak pemerintah propinsi dan pemerintah daerah kabupaten/ kota.

Pembelajaran seni pada tingkat SD, terangkum dalam rumpun mata pelajaran estetika mencakup pembelajaran seni rupa, terpadu dengan seni musik, tari dan prakarya dan diberi nama mata pelajaran Seni Budaya Dan Prakarya (SBDP) yang dalam pelaksanaannya dimunculkan dalam tema dan sub tema.

SD Negeri 3 Amparita kecamatan Tellu

Limpoe, kabupaten Sidrap adalah salah-satu sekolah dasar yang memiliki keunikan tersendiri jika dilihat dari peserta didiknya. Dari informasi awal yang didapatkan dari guru setempat, penerimaan siswa pada sekolah ini mengutamakan siswa yang memiliki bakat seni. Beberapa alumni yang pernah belajar di sekolah tersebut memang merupakan orang-orang yang bergerak di bidang seni maupun budaya. Tentunya potensi siswa dengan dasar bakat seni ini sangat mendukung penerapan kurikulum 2013 yang memang salah-satu basisnya adalah keahlian. Namun yang menjadi masalah, beberapa guru seni budaya yang mengajar di sekolah ini memiliki kompetensi yang berbeda atau tidak sesuai dengan bidang seni budaya yang diajarkannya. Jika dikaitkan dengan implementasi pembelajaran seni budaya dengan kurikulum 2013, apalagi dengan siswa yang juga memiliki bakat seni yang memadai, tentunya ini menjadi hal yang menarik untuk diteliti.

Dari latar belakang tersebut tentunya akan dilakukan penelitian terkait implementasi kurikulum 2013 dalam mata pelajaran seni budaya di sekolah tersebut. Hal-hal yang akan diteliti menyangkut perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi guru dalam menerapkan kurikulum 2013 pada mata pelajaran seni budaya tersebut.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif dengan objek pengimplementasian kurikulum 2013 pada pembelajaran seni budaya di SD Negeri 3 Amparita, hasil penelitian akan dipaparkan secara detail tentang kegiatan yang dilakukan oleh guru dalam pembelajaran seni budaya di SD. Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah guru kelas SD Negeri 3 Amparita kecamatan Tellu Limpoe kabupaten Sidrap dua orang dengan kualifikasi pemahaman Kurikulum 2013 yang dianggap setara karena keduanya merupakan guru seni budaya di SD negeri 3 Amparita tersebut. Penentuan subjek penelitian dilakukan dengan menggunakan teknik *purposif sampling* yang berarti bahwa subjek penelitian dipilih secara sengaja oleh peneliti dengan pertimbangan metodologis bahwa subjek telah memiliki pemahaman tentang kurikulum 2013, selanjutnya subjek mengajar pada kelas yang menjadi sasaran penerapan kurikulum 2013. Setting penelitian berlokasi di SD negeri 3 Amparita kecamatan Tellu Limpoe kabupaten Sidrap.

HASIL & PEMBAHASAN

Dalam pengimplementasian pembelajaran seni budaya berbasis kurikulum 2013 di SD Negeri 3 Amparita, terdiri dari beberapa tahapan kegiatan, yakni:

1. Tahap Perencanaan Pembelajaran

Kegiatan pada tahap perencanaan yang dilakukan oleh guru di SD Negeri 3 Amparita adalah penyusunan perangkat pembelajaran terutama RPP berbasis pembelajaran seni budaya. RPP berbasis seni budaya yang disusun oleh guru mata pelajaran yang didalamnya terdapat tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, dimana tujuan pembelajaran tersebut terdiri dari tujuan pembelajaran ranah kognitif, afektif dan psikomotor yang mengandung nilai-nilai seni budaya yang harus dipahami, dimiliki dan diterapkan siswa baik dalam lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat. Selain itu, RPP berbasis seni budaya dirancang sesuai dengan konsep pembelajaran seni budaya di mana dalam setiap standar kompetensi dan kompetensi dasar atau indikator pencapaian kompetensinya, dimasukkan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa yang harus dipahami, dimiliki dan diterapkan oleh peserta didik dalam hal ini berkaitan dengan sikap cinta tanah air, bertanggung jawab, toleransi, semangat kebangsaan, demokratis, bersahabat, jujur, bekerja sama, dan peduli lingkungan social.

Pelbagai hal yang dilakukan oleh guru pada tahap perencanaan sebagai berikut :

- a) Memformulasikan Tujuan Pembelajaran dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai dengan Kurikulum/Silabus dan Memperhatikan Karakteristik Peserta Didik.

Komponen pertama yang harus ditetapkan adalah tujuan dari proses pembelajaran yang ingin dicapai. Tujuan ini pada dasarnya adalah rumusan tingkah laku dan kemampuan yang harus dicapai dan dimiliki siswa setelah mereka menyelesaikan kegiatan belajar dalam proses pengajaran. Pada tahap perencanaan mengenai tujuan pembelajaran, pelbagai hal yang dilakukan oleh guru seni budaya adalah, *Pertama*: Tujuan pembelajaran dirumuskan dan dikembangkan berdasarkan SK/KD yang akan dicapai; *Kedua*: Tujuan pembelajaran memuat gambaran proses dan hasil belajar yang dapat dicapai oleh peserta didik sesuai dengan kebutuhan belajarnya; *Ketiga*:

Tujuan pembelajaran disesuaikan dengan kebutuhan belajar peserta didik.

Memformulasikan tujuan pembelajaran dalam RPP sesuai dengan kurikulum/silabus dan memperhatikan karakteristik peserta didik, dari poin 1 sampai poin 3 semua guru Seni Budaya sudah membuat dengan baik yakni tujuan pembelajaran dirumuskan dan dikembangkan berdasarkan SK/KD yang akan dicapai secara baik, tujuan pembelajaran memuat gambaran proses dan hasil belajar yang dapat dicapai oleh peserta didik sesuai dengan kebutuhan belajarnya, dan tujuan pembelajaran disesuaikan dengan kebutuhan belajar peserta didik.

b) Menyusun Bahan Ajar secara Runut, dan Kontekstual

Bahan ajar juga merupakan informasi, alat dan teks yang diperlukan guru/instruktur untuk perencanaan dan penelaahan implementasi pembelajaran, bahan yang dimaksud bisa berupa bahan tertulis maupun bahan tidak tertulis. Pada tahap ini beberapa yang dilakukan oleh guru seni budaya ialah: *Pertama*: Bahan ajar disusun dari yang sederhana ke kompleks sesuai dengan tujuan pembelajaran; *Kedua*: Keluasan dan kedalaman bahan ajar disusun dengan memperhatikan potensi peserta didik (termasuk yang cepat dan lambat, motivasi tinggi dan rendah); dan *Ketiga*: Bahan ajar dirancang sesuai dengan konteks kehidupan dan perkembangan IPTEK dan Bahan ajar dirancang sesuai dengan menggunakan sumber yang bervariasi (tidak hanya buku pegangan peserta didik).

Pada hal ini guru seni budaya menyusun bahan ajar dari yang sederhana ke kompleks dan keluasan dan kedalaman bahan ajar disusun sesuai potensi peserta didik dan juga bahan ajar yang dirancang oleh semua guru SD Negeri 3 Amparita sesuai dengan konteks kehidupan dan perkembangan ilmu pengetahuan serta bahan ajar dirancang dengan menggunakan sumber yang bervariasi.

c) Merencanakan Kegiatan Pembelajaran yang Efektif

Pembelajaran efektif juga dapat menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan sehingga memberikan kreatifitas siswa untuk mampu belajar

dengan potensi yang sudah mereka miliki yaitu dengan memberikan kebebasan dalam melaksanakan pembelajaran dengan cara belajarnya sendiri. Dalam menempuh dan mewujudkan tujuan pembelajaran yang efektif maka perlu dilakukan sebuah cara agar proses pembelajaran yang diinginkan tercapai yaitu dengan cara belajar efektif. Pada tahap ini beberapa yang dilakukan oleh guru seni budaya ialah: *Pertama*: Strategi, pendekatan, dan metode pembelajaran relevan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang ingin dicapai/kompetensi harus dikuasai peserta didik; *Kedua*: Strategi dan metode pembelajaran yang dipilih dapat memudahkan pemahaman peserta didik; *Ketiga*: Strategi dan metode pembelajaran yang dipilih sesuai dengan tingkat perkembangan kognitif, afektif, dan psikomotor peserta didik; dan *Keempat*: Setiap tahapan pembelajaran diberi alokasi waktu secara proporsional dengan memperhatikan tingkat kompleksitas materi dan/atau kebutuhan belajar peserta didik.

Guru Seni Budaya telah membuat perencanaan pembelajaran secara baik dengan cara mengikuti prosedur atau indikator yang telah ditetapkan yaitu guru Seni Budaya membuat strategi, pendekatan, dan metode pembelajaran relevan untuk mencapai tujuan pembelajaran dan dalam membuat strategi dan metode pembelajaran memudahkan pemahaman peserta didik serta sesuai dengan tingkat perkembangan kognitif, afektif, dan psikomotor peserta didik.

d) Memilih Sumber Belajar/Media Pembelajaran sesuai dengan Materi dan Strategi Pembelajaran

Pada tahap ini beberapa yang dilakukan oleh guru seni budaya ialah: *Pertama*: Sumber belajar/media pembelajaran yang dipilih dapat dipakai untuk mencapai tujuan pembelajaran misalnya buku, modul untuk kompetensi kognitif, media audio visual, komputer untuk kompetensi keterampilan; *Kedua*: Sumber belajar/media pembelajaran termasuk TIK yang dipilih dapat memudahkan pemahaman peserta didik, misalnya kecap digunakan untuk pembelajaran musik tradisional, aplikasi SIBELIUS untuk penulisan notasi musik; dan *Ketiga*: Sumber belajar/media

pembelajaran yang dipilih sesuai dengan tingkat perkembangan kognitif, afektif dan psikomotor peserta didik.

2. Tahap Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan proses pembelajaran seni budaya, dapat dilakukan dengan baik. Yang pertama dilakukan oleh guru sebelum memulai proses pembelajaran ialah menerapkan pendekatan/strategi pembelajaran yang efektif, memanfaatkan sumber belajar/media dalam pembelajaran untuk memicu dan memelihara keterlibatan siswa dalam pembelajaran. walaupun disadari bahwa pelaksanaan pembelajaran seni budaya dalam empat bidang seni belum berjalan dengan sempurna, karena kekurangan sumber daya manusia atau keahlian dari guru. Selama ini yang menonjol diajarkan ialah seni musik. Tapi semua guru seni budaya dalam membuat rencana pelaksanaan pembelajaran tidak hanya seni musik tetapi semua bidang seni tersebut.



Gambar 1. Media pembelajaran seni musik (kecapi).

Selain itu dijelaskan pula bahwa Selama ini untuk pembelajaran seni budaya lebih menonjol pada bidang seni musik meskipun semua guru seni budaya adalah perempuan dan memahami ilmu seni musik, tetapi tidak mengindahkan bidang seni lain, tetap di ajarkan dalam hal teori.

a) Pembelajaran dengan Menerapkan Pendekatan/Strategi yang Efektif

Strategi pembelajaran mengandung makna perencanaan, yang artinya strategi pada dasarnya masih bersifat konseptual tentang keputusan-keputusan yang akan diambil dalam pelaksanaan pembelajaran. Hal-hal yang berhubungan dengan teknik ini ialah Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai, Melaksanakan pembelajaran secara runtut, Menguasai kelas,

Melaksanakan pembelajaran yang bersifat kontekstual, Melaksanakan pembelajaran yang memungkinkan tumbuhnya kebiasaan positif dan Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang direncanakan. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran pada pendekatan strategi pembelajaran efektif bahwa semua guru Seni Budaya dapat melakukan atau melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi yang dicapai dan dapat melaksanakan pembelajaran secara runtut dan bersifat kontekstual. Serta dalam pelaksanaan pembelajaran semua guru Seni Budaya juga dapat melaksanakan pembelajaran yang menumbuhkan kebiasaan positif siswa. Tetapi semua guru Seni Budaya belum mampu menguasai kelas dengan baik, sehingga beberapa siswa selalu keluar masuk dan berpindah tempat duduk sehingga sedikit mengganggu proses pembelajaran.

b) Memanfaatkan Sumber/Media dalam Pembelajaran

Perlu sekali dalam proses pembelajaran diciptakan suasana yang kondusif, agar peserta didik benar-benar tertarik dan ikut aktif dalam proses tersebut. Dalam kaitannya dengan usaha menciptakan suasana yang kondusif, media merupakan salah satu faktor yang turut menentukan keberhasilan pembelajaran. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran semua guru Seni Budaya di SD Negeri 3 Amparita selalu menggunakan sumber/media pembelajaran yang memudahkan dalam proses pembelajaran berlangsung, sehingga para siswa senang dan perhatian dalam mengikuti pembelajaran, akan tetapi dalam proses pembuatan dan pemanfaatan sumber/media pembelajaran, semua guru Seni Budaya tidak melibatkan peserta didik karena telah dibuat oleh guru terlebih dahulu, dan juga dalam pemanfaatan media pembelajaran belum berjalan dengan baik, guru Seni Budaya hanya memasang atau menunjukan media, namun tidak dijelaskan secara sempurna. Dalam konteks ini peran guru sebagai pengajar belum berjalan dengan baik.

c) Memicu Keterlibatan Siswa dalam Pembelajaran

Salah satu tugas guru juga di dalam proses pelaksanaan kegiatan pembelajaran adalah memicu dan

memelihara keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Sehingga dalam pelaksanaan pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan lancar sesuai dengan keinginan siswa. Keterlibatan siswa disini dimaksudkan bahwa dalam proses pembelajaran siswa bukan hanya sebagai penerima tetapi juga aktif didalam proses pembelajaran dalam pembelajaran yang memicu dan memelihara keterlibatan siswa dalam pembelajaran bahwa semua guru Seni Budaya dapat menunjukan partisipasi aktif dan sifat terbuka terhadap respon siswa.

Selain itu menumbuhkan keceriaan kepada siswa dalam pembelajaran, sehingga siswa serius dan aktif dalam menerima materi pelajaran yang dilakukan oleh guru seni budaya.

3. Tahap Penilaian/Evaluasi

Penilaian hasil belajar adalah kegiatan atau cara yang ditujukan untuk mengetahui tercapai atau tidaknya tujuan pembelajaran dan juga proses pembelajaran yang telah dilakukan. Pada tahap ini seorang guru dituntut memiliki kemampuan dalam menentukan pendekatan dan cara-cara evaluasi, penyusunan alat-alat evaluasi, pengolahan, dan penggunaan hasil evaluasi. Pendekatan atau cara yang dapat digunakan untuk melakukan evaluasi/penilaian hasil belajar adalah melalui Penilaian Acuan Norma dan Penilaian Acuan Patokan. Penilaian Acuan Norma adalah cara penilaian yang tidak selalu tergantung pada jumlah soal yang diberikan atau penilaian dimasukkan untuk mengetahui kedudukan hasil belajar yang dicapai berdasarkan norma kelas. Siswa yang paling besar skor yang didapat di kelasnya, adalah siswa yang memiliki kedudukan tertinggi di kelasnya. Sedangkan Penilaian Acuan Patokan adalah cara penilaian, dimana nilai yang diperoleh siswa tergantung pada seberapa jauh tujuan yang tercermin dalam soal-soal tes yang dapat dikuasai siswa. Untuk lebih jelasnya hal-hal yang dilakukan oleh guru dalam proses penilaian atau evaluasi pembelajaran pada mata pelajaran seni budaya ialah sebagai berikut:

- a) Guru Seni Budaya Menggunakan Berbagai Strategi dan Metode Penilaian untuk Memantau Kemajuan dan Hasil Belajar Peserta Didik dalam Mencapai Kompetensi Tertentu sebagaimana yang Tertulis dalam RPP

Proses pelaksanaan kegiatan pembelajaran strategi dan metode

pembelajaran sangat penting, begitu halnya dalam proses penilaian pembelajaran. Permenpan No. 16 Tahun 2009, mengenai bentuk-bentuk pelaksanaan dalam kegiatan ini ialah Menggunakan teknik penilaian otentik (kuis, pertanyaan lisan, pemberian tugas) untuk memantau kemajuan belajar peserta didik, Menggunakan teknik penilaian ulangan harian (UH), ujian akhir semester (UAS) disusun untuk mengukur hasil belajar peserta didik dalam aspek kognitif, afektif dan psikomotor, Menerapkan penilaian portofolio dalam bentuk berbagai tugas terstruktur dan Menggunakan alat penilaian yang sesuai dengan tujuan pembelajaran dan materi ajar sebagaimana disusun dalam RPP.

Penilaian pembelajaran yang dilakukan oleh guru Seni budaya SD Negeri 3 Amparita, yang masih sulit dilakukan adalah menyusun teknik penilaian yang mengukur aspek afektif dan aspek psikomotorik. Disebabkan karena kemampuan mereka dalam menentukan indikator-indikator yang dinilai dalam aspek afektif dan aspek psikomotor yang masih kurang dan juga yang kurang baik dilakukan oleh guru Seni budaya adalah menerapkan penilaian portofolio dalam bentuk tugas terstruktur. Penilaian portofolio yang dibuat tidak mencakup seluruh tugas-tugas yang diberikan secara terstruktur.



Gambar 2. Proses penilaian kelompok pada pembelajaran musik tradisional.

- b) Guru Seni Budaya Merancang Alat Evaluasi untuk Mengukur Kemajuan dan Keberhasilan Belajar Peserta Didik

Alat evaluasi merupakan alat untuk melihat perubahan kemampuan dan tingkah laku siswa setelah ia menerima materi pelajaran. Alat evaluasi yang salah, akan menggambarkan kemampuan dan tingkah laku yang salah pula. Oleh karena

itu seorang guru harus mengikuti langkah-langkah dalam penyusunan alat evaluasi. Merancang alat evaluasi untuk mengukur kemajuan dan keberhasilan belajar peserta didik yang dilakukan oleh guru Seni budaya di SD Negeri 3 Amparita, semua guru Seni budaya masih kurang baik dalam merancang alat evaluasi sesuai dengan aspek yang ditetapkan, yakni alat evaluasi yang dirancang hanya mengukur pada aspek pengetahuan sedangkan pada aspek sikap dan keterampilan masih jarang dilakukan.

c) **Guru Seni Budaya Memanfaatkan Berbagai Hasil Penilaian untuk Memberi Umpan Balik bagi Peserta Didik tentang Kemajuan Belajarnya.**

Proses pembelajaran merupakan interaksi yang terjadi antar guru dan siswa untuk mencapai tujuan. Suatu tujuan pembelajaran terjadi karena adanya usaha dari guru, sering dinamakan pengetahuan dan keterampilan (*instructional effect*). Sedangkan tujuan pengiring karena usaha atau potensi siswa berupa faktor kecerdasan, berpikir kritis dan kreatif (*nurturant effect*). Permenpan No. 16 Tahun 2009, mengenai bentuk-bentuk pelaksanaan dalam kegiatan ini ialah menggunakan hasil analisis penilaian untuk mengidentifikasi topik/kompetensi dasar yang mudah, sedang dan sulit sehingga diketahui kekuatan dan kelemahan masing-masing peserta didik untuk keperluan remedial dan pengayaan, Menggunakan hasil penilaian untuk menyempurnakan rancangan dan pelaksanaan pembelajaran, Melaporkan kemajuan dan hasil belajar peserta didik kepada orang tua, teman guru dan bagi peserta didik sebagai refleksi belajarnya dan Memanfaatkan hasil penilaian secara efektif untuk mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, tantangan dan masalah potensial untuk peningkatan keprofesian dalam menunjang proses pembelajaran. Dalam memanfaatkan berbagai hasil penilaian untuk memberi umpan balik bagi peserta didik tentang kemajuan belajarnya, semua guru Seni budaya kesulitan didalam melaporkan kemajuan dan hasil belajar peserta didik kepada orang tua, teman guru dan bagi peserta didik sebagai refleksi belajarnya, dikarenakan kurangnya komunikasi yang baik antara guru dan orang tua atau wali

peserta didik. Sedangkan di dalam aspek indikator lain semua guru Seni budaya SD Negeri 3 Amparita dapat menjalankannya dengan baik.



Gambar 3. Foto Proses pembelajaran kacaping di SD negeri 3 Amparita

KESIMPULAN & SARAN

Pelaksanaan pembelajaran seni budaya di SD Negeri 3 Amparita dilakukan dalam beberapa tahap diantaranya: tahap perencanaan pembelajaran, tahap pelaksanaan pembelajaran dan tahap penilaian/evaluasi pembelajaran seni budaya. Pada tahap pelaksanaan pembelajaran seni budaya meliputi: 1) penerapan pendekatan atau strategi pembelajaran yang efektif; 2) memanfaatkan sumber belajar/media dalam pembelajaran, dan 3) memicu dan memelihara keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Sedangkan pada tahap penilaian atau evaluasi pembelajaran, meliputi: 1) guru seni budaya menggunakan berbagai strategi dan metode penilaian untuk memantau kemajuan dan hasil belajar peserta didik dalam mencapai kompetensi tertentu sebagaimana yang tertulis dalam RPP; 2) guru seni budaya merancang alat evaluasi untuk mengukur kemajuan dan keberhasilan belajar peserta didik; 3) guru seni budaya memanfaatkan berbagai hasil penilaian untuk memberi umpan balik bagi peserta didik tentang kemajuan belajarnya.

Saran dari kegiatan ini adalah :

1. Penerapan pembelajaran seni budaya sebaiknya didukung dengan berbagai aspek-aspek termasuk pengetahuan guru seni budaya dalam membuat perangkat pembelajaran yang sangat mempengaruhi berlangsungnya pembelajaran secara maksimal khususnya dengan penerapan kurikulum 2013.
2. Dukungan dari pimpinan khususnya kepala sekolah sangatlah diharapkan, baik

dalam memberikan pelatihan kepada guru-guru terkait pengimplementasian kurikulum 2013, serta menyiapkan perangkat pendukung serta sarana dan prasarana sehingga pembelajaran seni budaya bisa lebih maksimal dan mencapai tujuan yang diharapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman. (2007). *kompetensi kepribadian guru*. lampung: universitas lampung press.
- Agus Tatang Sopandi, S. P. (2014). *Laporan Penelitian Dosen Pemula. Penerapan Kurikulum 2013 Dalam Proses Pembelajaran Seni Budaya Di Sd (Kajian Deskriptif Kualitatif Di Lingkungan Dinas Pendidikan Dan Kebudayaan Kab/Kota Bandung)*. Bandung: Universitas Terbuka.
- Babbie, e. (2002). *the basic of sicial research*. usa: wadsworth group.
- Borg, W. R. (1983). *Education Research: An introduction*. new york: Logman.
- Emzir. (2007). *Metodologi Penelitian pendidikan Kuantitatif dan Kualitatif* (cetakan ke-6, januari 2012 ed.). Jakarta, Jakarta, Indonesia: PT RajaGrafindo Persada, Jakarta.
- Hergenhahn, B. (2008). *theories of learning*. jakarta: kencana prenada media group.
- Joyce, B. W. (2004). *Models Of Teaching*. Boston: Pearson Education, Inc.
- M. Byrd, P. R. (1999). *Methods For Effective Teaching*. United States Of America: copyright A viacom company 160 Gould street Nedham heights, MA 02494.
- Mansyur. (2015). *Asesmen Pembelajaran di Sekolah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Martiyono. (2012). *Perencanaan Pembelajaran*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Maulana, E. (2008). *Model Tukar Belajar dalam Perspektif Pendidikan Luar Sekolah*. Bandung: ALFABETA.
- Nieveen, N. (1999). *Aproaches and Tools in Educational and Training*. In Jan Van den Akker, J. R. M Branch, K. Gustafson, N. Nieveen & T. J. Plomp (eds). *Desain Aproaches and Tools in Educational and Training*. Netherlands: Dordrecht : Kluwer Academic Publisher.
- Nurdin, .. (2016). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Press.
- O'neil, W. F. (2008). *Ideologi-Ideologi Pendidikan* (edisi Indonesia ed.). (O. I. Naomi, Trans.) santa Monica, California: Pustaka Pelajar, Yogyakarta.
- Rusman. (2015). *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Jakarta: Rajawali Press.
- Rusman. (2009). *Manajemen Kurikulum*. Jakarta: rajawali press.
- Sanjaya, W. (2010). *Kurikulum dan Pembelajaran: teori dan praktik pengembangan kurikulum*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sukardi. (2003). *Metodologi Penelitian Pendidikan, Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Schunk, D. H. (2012). *Learning Theories (translation edition)*. yogyakarta: pustaka pelajar
- Sunardi. (2016). *Sumber Belajar Penunjang PLPG 2016 Materi Pedagogik Bab IV Kurikulum 2013*. Jakarta: KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN DIREKTORAT JENDERAL GURU DAN TENAGA KEPENDIDIKAN.
- Susan Mary Paige, A. A. (2017). *The Learning Community Experience in Higher Education*. New York: Routledge 711 Third Avenue.
- Syah, M. (2010). *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Tilaar, H. (2012). *Kaleidoskop Pendidikan Nasional*. Jakarta: PT. Kompas Media Nusantara.
- Tilaar, H. (2004). *Paradigma Baru Pendidikan Nasional*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Wachowiak, F. (1993). *Emphasis Art a Qualitative Art Program for Elementary and Middle School*. University of Georgia.